

Research Article

Islamic Leadership to Improve the Quality of Islamic Education Institutions at MTs YP. Ummul Quraa Tembung, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency

Salwa Nabila Damanik

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: salwadamanik712@gmail.com

Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: makmursyukri@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 28, 2024

Revised : June 11, 2024

Accepted : June 29, 2024

Available online : July 16, 2024

How to Cite: Salwa Nabila Damanik, & Makmur Syukri. (2024). Islamic Leadership to Improve the Quality of Islamic Education Institutions at MTs YP. Ummul Quraa Tembung, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.55>

Abstract. The aim of this research is to explain Islamic Leadership to Improve the Quality of Islamic Education Institutions at Mts Yp. Ummul Quraa, the method used in this research is a descriptive research method using qualitative. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The findings from this research indicate that improving the quality of Islamic educational institutions, for example, will be greatly influenced by the leadership produced by the people tasked with managing Islamic educational institutions. Islamic leadership includes many features that can be used by leaders of Islamic educational institutions to carry out leadership tasks. Islamic leadership is a concept of balancing worldly leadership with the concept of the afterlife; achieving the organization's ultimate goals is more than just a temporary goal; This requires a strong commitment to Islamic principles, and the task of leadership is not just a humanitarian task that is not accountable outside the members, but must also be accountable before God Almighty.

Keywords: Islamic Leadership, Quality Improvement, Islamic Educational Institutions.

Kepemimpinan Islami Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di MTs YP. Ummul Quraa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Kepemimpinan Islami Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Mts Yp. Ummul Quraa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa

peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, misalnya, akan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dihasilkan oleh orang-orang yang ditugaskan mengelola lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan Islam mencakup banyak fitur yang dapat digunakan oleh para pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk melaksanakan tugas kepemimpinan. Kepemimpinan Islam adalah konsep keseimbangan kepemimpinan duniawi dengan konsep akhirat; mencapai tujuan akhir organisasi lebih dari sekedar tujuan sementara; Hal ini memerlukan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam, dan tugas kepemimpinan bukan sekedar tugas kemanusiaan yang tidak dipertanggungjawabkan di luar anggota, tetapi juga harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Peningkatan Mutu, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam proses manajemen, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan membimbing dan mengarahkan bawahan atau staf agar secara bebas berpartisipasi dalam kegiatan kooperatif untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan memegang posisi strategis sebagai pusat manajemen karena merupakan kekuatan pendorong beragam sumber daya (manusia dan lainnya) yang tersedia dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Maksum & Fikriah (2020) kehadiran kepemimpinan dalam manajemen sebagai upaya alami untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa anggota kelompok akan memimpin, dan mayoritas anggota lainnya mengikuti. Situasi ini didasarkan bahwa sebagian besar bawahan/staf lebih memilih orang lain yang memilih, mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan mengawasi berbagai aktivitas yang harus diselesaikan dan bagaimana aktivitas tersebut harus dilakukan. Oleh karena itu, tercapai atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya terutama dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan individu yang bertugas mengelola organisasi itu sendiri.

Kepemimpinan juga sama pentingnya dalam mengelola pendidikan Islam. Kepemimpinan ini dianggap sebagai katalis peningkatan mutu dan prestasi pendidikan Islam (Madrasah, Pesantren, dan Pondok Pesantren). Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang efektif dapat menghasilkan berbagai indikator kinerja pada lembaga yang dikelolanya; namun demikian, keinginan pribadi pemimpin untuk mengubah dan memperbaharui pola kepemimpinan yang efektif juga dapat menjadi katalisator pembaharuan itu sendiri.

Kepala sekolah/madrasah yang unggul akan mampu menginspirasi para pegawainya (baik guru maupun non-guru) untuk berprestasi dan bekerja dengan penuh semangat. Ia juga mampu membina hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga bermanfaat bagi sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Dorongan berprestasi dan etos kerja yang tinggi dari para pegawai sekolah/madrasah akan menghasilkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan menghasilkan siswa-siswa yang sukses. Kinerja yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di sekolah dan madrasah. Masyarakat yang percaya pada keunggulan sekolah/madrasah tidak akan keberatan jika diminta membayar lebih (Zuhdi, 2014).

Kepemimpinan memainkan peran yang sama pentingnya dalam reformasi manajemen pesantren. Reformasi akan terhenti jika pengurus pesantren tidak

menyikapi perubahan. Kepemimpinan yang terpusat, eksklusif, dan tunggal biasanya menimbulkan masalah ketika terjadi pergantian kepemimpinan yang biasanya tidak terduga dan disebabkan oleh peristiwa alam (kematian). Pola kepemimpinan tunggal ini harus disegarkan agar lebih kolektif, meski banyak pesantren yang tetap eksklusif, agar dapat menampung sumber daya manusia (keturunan) pesantren dan membentuk lembaga musyawarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini fokus pada upaya mengkaji pengertian kepemimpinan Islam dan perannya dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada pendidikan, khususnya landasan teoritis pengertian kepemimpinan dalam terminologi Islam dan tempatnya dalam ilmu manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Wijayanti & Meftahudin, 2016).

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Islami Dapat Diimplementasikan Dalam Konteks Manajemen Sebuah Lembaga Pendidikan Islam Seperti MTS YP. Ummul Quraa

Para profesional manajemen telah melakukan banyak penelitian tentang gagasan kepemimpinan. Kepemimpinan digambarkan sebagai kemampuan untuk membimbing bawahan atau karyawan untuk secara bebas berpartisipasi dalam kegiatan kooperatif untuk mencapai tujuan. Soepardi dalam (Mubarok, 2012) mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mendorong, mengarahkan, menasihati, membimbing, memerintahkan, memerintahkan, melarang, bahkan menghukum (jika diperlukan), serta membina,

dengan tujuan menggunakan manusia sebagai media manajemen untuk mencapai tujuan. mencapai tujuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan adalah aktivitas membimbing dan mengarahkan orang lain agar berupaya mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Menurut Hersey dan Blanchard (Fakhroji, 2019), kepemimpinan diartikan sebagai pengaruh interpersonal yang diberikan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Seorang pemimpin administratif memiliki karakteristik kepemimpinan yang hebat dan memegang posisi eksekutif yang mendalam dalam suatu organisasi atau unit administratif. Menurut Paul C. Bartholomew (Subhan, 2013), pemimpin harus mampu: a) melihat organisasi secara keseluruhan; b) membuat pilihan; c) melaksanakan keputusan dan mendelegasikan wewenang; dan d) menunjukkan kesetiaan.

Berbagai konsep kepemimpinan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan memerlukan 1) kemampuan kepemimpinan dari mereka yang disertai tanggung jawab kepemimpinan, 2) kemampuan komunikasi dengan bawahan/staf, 3) kehadiran individu yang menjadi bawahan/staf, dan 4) kehadiran bawahan/staf. staf mengikuti pemimpin. Keempat karakteristik ini menjadikan tindakan kepemimpinan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam, kepemimpinan mencakup lebih dari sekedar mengikuti bawahan dan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan Islam memprioritaskan nilai-nilai transendental di semua organisasi. Nilai-nilai ini memandu upaya kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Yp Ummul Quraa bahwa Seorang pemimpin Islam di MTS YP. Ummul Quraa harus mengupayakan keadilan dalam pengambilan keputusan, perlakuan terhadap mahasiswa dan staf, serta alokasi sumber daya. Keadilan ini harus didasarkan pada konsep Islam yang menekankan perlunya keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Para pemimpin harus memastikan bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan adalah landasan dalam menjalankan lembaga pendidikan. Hal ini mencakup mengkomunikasikan secara jelas mengenai kebijakan, tujuan, dan proses lembaga kepada seluruh pihak terkait, seperti siswa, orang tua, dan staf. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, seorang pemimpin Islami dapat memastikan bahwa manajemen MTS YP. Ummul Quraa berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan bahwa lembaga tersebut menjadi pusat pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai agama.

Kedudukan Kepemimpinan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di MTs Yp Ummul Quraa

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, kepemimpinan merupakan aspek terpenting dalam prinsip-prinsip manajemen karena menjadi landasan bagi segala tindakan manajemen. Semua tindakan manajemen dimulai dari meja pemimpin dan berakhir di meja itu. Pemimpin memikul tanggung jawab utama atas keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Pemimpin mengambil tanggung jawab dan bekerja untuk memecahkan kesulitan organisasi. Untuk mewujudkan rencana, pemimpin berusaha mengenali

dan memahami keinginan bawahan. Pemimpin mengatur sesi konsultasi dan partisipasi untuk mendiskusikan rencana, memperjelas tujuan, menetapkan tanggung jawab, meningkatkan kegembiraan, dan menangani konflik anggota. Selain itu, pemimpin berupaya memahami permasalahan bawahan dan pemikirannya terhadap bawahan, serta pekerjaan, rekan kerja, dan lingkungan kerja (Olifiansyah, dkk, 2020).

Dalam terminologi manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan Islam diartikan sebagai kedudukan/jabatan manajerial tertentu yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi melalui tindakan kepemimpinan. Kepemimpinan tersebut terbagi menjadi pemimpin administratif dan pemimpin operasional.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan Islam, semakin tinggi kedudukan kepemimpinan seseorang, maka semakin mampu pula ia merumuskan kebijakan-kebijakan umum yang dapat dilaksanakan/dioperasionalkan oleh pemimpin di bawah. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan kepemimpinan seseorang maka ia harus semakin terkonsentrasi pada unit-unit yang dimilikinya dan memahami secara lebih rinci (spesialisasi) kesulitan-kesulitan pada unit/bagian tersebut. Kesatuan kolaborasi dan kualitas kerja masing-masing pimpinan akan menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas (Bashori, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Seorang pemimpin Islam yang kompeten harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan dan praktik Islam. Dengan mencontohkan ibadah, etos kerja, dan interaksi sosial yang luar biasa, para pemimpin dapat memotivasi staf dan siswa untuk mengikuti jejak mereka, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan beretika. Seorang pemimpin Islam harus menjamin bahwa kebijakan yang diterapkan di sekolah konsisten dengan ajaran Islam. Ini mencakup pendidikan, hukuman, dan interaksi antar personel sekolah. Misalnya, meningkatkan pengajaran agama, mempromosikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam, dan memastikan ketidakberpihakan dalam tindakan disipliner. Kepemimpinan Islam mempromosikan para pemimpin untuk mengembangkan dan memberdayakan tim mereka dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini mencakup pemberian pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, serta dukungan moral dan spiritual kepada karyawan sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa kepemimpinan memegang peranan sentral dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan Islam seperti MTs YP. Ummul Quraa. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan staf agar mencapai tujuan, tetapi juga sebagai katalisator dalam peningkatan kualitas dan prestasi lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan Islam memiliki nilai-nilai transendental yang menjadi panduan dalam setiap tindakan kepemimpinan. Nilai-nilai ini tidak hanya menentukan bagaimana tujuan organisasi dicapai, tetapi juga menentukan kualitas interaksi dan hubungan antarindividu di dalam lembaga.

Selain itu, kepemimpinan Islam di MTs YP. Ummul Quraa harus mampu memberikan teladan yang baik bagi staf dan siswa, serta mampu membina

hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Dorongan berprestasi dan etos kerja yang tinggi dari staf akan menghasilkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan demikian, kepemimpinan Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dan prestasi lembaga pendidikan Islam seperti MTs YP. Ummul Quraa. Melalui kepemimpinan yang efektif, diharapkan lembaga pendidikan tersebut dapat menjadi pusat pendidikan yang unggul, memproduksi siswa-siswa yang berkualitas, dan mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.18>
- Asep Mulyana, Salma Salimaturrohman, Sani Septiana, & Tanti Fitri Yana. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.1>
- Assahrawiza, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.18>
- Ayu Sekar Sari, Yani Lubis, & Annisa Eka Putra Aulia. (2024). Students' Ability In Using Conditional Sentences At State Islamic Senior Highschool 2 Pekanbaru. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.35>
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Caniyah. (2024). The Role of Teachers in Increasing Reading Literacy Motivation in Islamic Cultural History Lessons at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.25>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
- Fakhruroji, M. (2019). Pola komunikasi dan model kepemimpinan Islam.
- Maksum, I., & Fikriah, N. L. (2020). Kepemimpinan islami dan etika kerja islami: Pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 90–110.

- Meuthia Putri. (2023). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.15>
- Mubarok, S. (2021). PRINSIP KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 1-12.
- Muhammad Fajar Sidik, Wulan Kurniasih, & Ibnu Rusydi. (2024). Moral And Ethics in a Government Perspective. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.21>
- Nur Ajjiah Rajak, Akhmad Mujani, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Implementation of Islamic Religious Education (PAI) Learning at SDN Cadangpinggan 3 Sukagumiwang District, Indramayu Regency. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.19>
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98-111.
- Subhan, M. (2013). Kepemimpinan islami dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 1(1), 139-154.
- Wijayanti, R., & Meftahudin, M. (2016). Pengaruh kepemimpinan islami, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan lama kerja sebagai variabel moderating. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(3), 185-192.
- Zuhdi, M. H. (2014). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 35-57.